

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.1.1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah bentuk perubahan yang dapat membantu kinerja sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya.. Teknologi informasi saat ini merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi dalam membantu kinerja organisasi dan individu.

Menurut Sutarman (2019: 13) mengemukakan pengertian dari teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Adapun menurut Martin dalam Khadir dan Triwahyuni (2018: 4) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan teknologi informasi merupakan sebuah sarana atau alat yang dapat membantu dan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan.

2.1.1.2. Peranan Teknologi Informasi

Teknologi informasi saat ini telah menjadi fasilitator utama bagi aktivitas bisnis, dan memberikan kontribusi besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada operasi, stuktur, dan manajemen operasional. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Adapun peran dari teknologi informasi yang dikemukakan oleh Abdul Kadir (2018:15) yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak organisai atau perusahaan yang berani melakukan investasi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, dan meningkatkan fleksibilitas. Terdapat banyak organisasi atau perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Dari uraian diatas tidak bisa dipungkuri lagi, kehadiran teknologi informasi sudah membawa pengaruh yang sangat besar sekali dalam kehidupan manusia

sebagai sumber yang dapat di percaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia.

2.1.1.3. Fungsi Teknologi Informasi

Ada beberapa fungsi teknologi informasi yang dikemukakan oleh Sutarman (2019:18) yaitu sebagai berikut :

1. Menangkap (Capture)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari Keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.

2. Mengelola (Processing)

Fungsi teknologi informasi ini mengelola atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengelola atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubah data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

a. Data Processing, memproses dan menolah data menjadi suatu Informasi.

b. Information Processing, suatu aktivitas computer yang memproses data dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk lain dari informasi.

c. Multimedia system, suatu sistem computer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan)".

3. Menghasilkan (Generating)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (Storage)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (Retrival)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (Transmission)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer, misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

2.1.1.4. Indikator Kecanggihan Teknologi

Menurut Kadir (2018: 14) teknologi informasi secara garis besar yaitu sebagai berikut:

“Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer, dan keyboard. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut”.

Adapun penjelasan indikator teknologi informasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:41) adalah sebagai berikut :

1. Perangkat keras (*hardware*)

Sistem informasi akuntansi harus menggunakan perangkat keras (*hardware*) yang sesuai dan selaras dengan yang dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Melalui perangkat keras semua pegawai menggunakan peralatan teknologi informasi seperti komputer atau laptop yang memadai untuk memperoleh informasi yang berkualitas baik.

2. Perangkat lunak (*software*)

Software merupakan sekumpulan dari berbagai program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Melalui software atau perangkat lunak inilah suatu komputer dapat menjalankan suatu perintah.

3. Manusia (*brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia dalam sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlihat dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

2.1.2. Kompetensi Pengguna

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Pengguna

Kompetensi adalah pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan atau pengetahuan pengguna sangat penting dalam pengoperasian suatu sistem informasi. Kompetensi merupakan sebuah karakter dari seseorang yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan menurut (Natalia, dkk, 2019).

Menurut Marwansya (2016:36) :

“Kompetensi ialah perpaduan pengetahuan, keahlian, perilaku serta ciri yang ada yang dibutuhkan buat menggapai keberhasilan diukur dengan standart yang sudah disepakati”.

Nilai sumber daya manusia dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan serta kompetensi yang dipunyai orang disaat melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan optimal (Umaira dan Adnan 2019:473).

Kompetensi pengguna yang memadai akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Kompetensi pemakai yang memadai diperoleh dari pendidikan yang pernah ditempuh maupun dari pengalaman yang didapatkan pada saat menjalankan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Keahlian pemakai dalam mengoperasikan sistem dengan baik akan membantu dalam penyelesaian pekerjaannya dalam menghasilkan informasi yang berkualitas secara tepat waktu. Apabila informasi

disajikan secara tepat waktu maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi (Prabowo, Mahmud, & Murtini, 2014).

2.1.2.2. Jenis Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna sistem informasi dalam suatu organisasi diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik Moehariono (2014:14). Berikut adalah penjelasan mengenai dua jenis kemampuan tersebut :

- a. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mental individu.
- b. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menuntut stamina, kecekatan tangan, kekuatan tungkai, atau bakat serupa menuntut manajemen untuk mengenali kapabilitas seseorang.

2.1.2.3. Indikator Kompetensi Pengguna

Menurut Wibowo (2014:272) kompetensi penggunasistem informasi akuntansi dapat dilihat dari 3 aspek yaitu Knowledge, Ability, dan Skills. Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator tersebut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus

diketahui dan diterapkan dalam dunia kerja. Pengetahuan pemakai sistem dapat dilihat dari:

- 1) Kepemilikan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi.
- 2) Pemahaman mengenai tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

Maka indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

2. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
- 2) Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi.
- 3) Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- 4) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.
- 5) Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas.

Maka indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi yang tersedia dan minat untuk menggunakan sistem yang ada.

3. Keahlian (*Skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat serta membutuhkan kemampuan dasar.

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.
- 2) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Maka indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu memiliki kemampuan spesialis dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

Kompetensi pengguna sistem sangat erat kaitannya dengan pengoperasian sistem. Suatu sistem diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat apabila personel yang menggunakan sistem informasi memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut. Oleh sebab itu, setiap karyawan diharuskan untuk menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat mengolah data dan menyimpan data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan (Ardiwinata & Sujana, 2019).

2.1.3. Dukungan Manajemen Puncak

2.1.3.1. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Priyono, (2014:22) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu factor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan

dengan sistem informasi. Dermawan, (2013:95) menjabarkan dukungan manajemen sebagai puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, manajemen puncak sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam sistem dan ini akan mempengaruhi kepuasan pengguna (Ananda, 2014:04).

Dukungan manajemen puncak diperlukan oleh suatu organisasi sebab dapat menjadi motivasi para anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, khususnya dalam pengembangan suatu sistem.

2.1.3.2. Fungsi Dasar Dukungan Manajemen Puncak

Fungsi dasar dukungan manajemen puncak menurut Iwan Kurniawan Widjaya (2012:34) tersebut :

1. *Executive Attitude*, merupakan fungsi dan juga kemampuan yang harus dimiliki di dalam memegang peranan CIO di dalam hal kemampuan manajemen senior di jenjang direksi. Kemampuan beradaptasi dan memahami kondisi bisnis, berkomunikasi dengan senior manajemen dibagian lain dan menjembatani harapan serta sasaran dari manajemen

puncak dan pemegang saham di dalam memanfaatkan informasi dan mengelola informasi agar dapat membantu proses bisnis.

2. *Application Portfolio*, kemampuan teknis dari sistem aplikasi. Strategi perencanaan dan pengelolaan aplikasi yang meliputi prioritas, tahapan dan pemahaman teknologi terbaru yang tepat guna memegang kunci utama. Sisi efisiensi, efektifitas, kehandalan, keamanan dan produktifitas dari aplikasi yang ada maupun yang akan diusulkan diganti menjadi kerangka dasar di dalam sebuah fungsi dan kemampuan yang harus dimiliki seorang CIO.
3. *Dominant Suppliers*, tingkat hubungan dan sinergi yang harus dibangun bersama partner atau pemasok dari sisi aplikasi sistem, infrastruktur TI, dan fasilitas komunikasi TI yang akan mendukung proyek yang akan dijalankan maupun untuk pengembangan di masa depan perusahaan dengan tidak melupakan sisi kesinambungan dan keselarasan dengan kemampuan keselarasan didalam membantu kinerja keuangan dan operasional.

2.1.3.3. Peran Manajemen Puncak

Menurut A (Suroto, 2017) peranan manajer puncak adalah sebagai berikut:

1. Peranan hubungan antar pribadi (*Interpersonal Role*)

Manajer dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan semua karyawan yang ada didalam dan diluar organisasi dan tugas-tugas lain yang sifatnya simbolis. Manajer juga berperan sebagai pemelihara suatu

jaringan hubungan luar yang berkembang dan memberikan dukungan dan informasi.

2. Peran Informasional

Semua manajer sampai tahap tertentu, memiliki peran-peran informasional yaitu mengumpulkan, menerima, dan menyebarkan informasi. Manajer mengawasi perkembangan dari lingkungan yang ada diluar organisasi dengan membaca organisasi baik dari surat kabar atau pun media elektronik. Manajer juga bertindak sebagai media informasi bagi anggota-anggota organisasi.

3. Peran Memutuskan (Pembuat Keputusan)

Peranan ini membuat manajer harus berpartisipasi dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai sebuah proses yang menjadikan keputusan dalam organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Dengan kata lain manajer itu terlibat secara substansial dalam setiap keputusan yang diambil di organisasinya.

2.4.3.4 Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Robbins (2015:57) menjelaskan beberapa indikator dukungan manajemen puncak antara lain :

1. Proses perencanaan (*planning*) yang terdiri dari perumusan tujuan organisasi, kebutuhan sistem informasi dan pemilihan sumber daya manusia.

2. Pada dimensi pengorganisasian (*organizing*) terdapat keterlibatan dalam pemilihan teknologi sistem informasi dan dukungan sumber daya manusia serta pelatihan.
3. Pada dimensi pengarahan (*leading*), manajemen harus mendukung keterlibatannya dalam proses perbaikan dan pemecahan masalah sistem informasi.
4. Sedangkan untuk dimensi pengawasan (*controlling*), manajemen mendukung pengendalian evaluasi.

2.1.4. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10):

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”.

Sedangkan menurut Gelinas dan Dull (2012:13):

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik

pengguna internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif dan efisien yang didalamnya mengandung sistem pengendalian yang baik serta orang atau karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dapat bertanggungjawab di bagian masing-masing.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4):

“Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal dan eksternal”.

Menurut Mulyadi (2016:3):

“Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan dari proses transaksi yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan keuangan yang telah diolah menjadi informasi keuangan yang akurat yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu informasi yang dibuat secara akurat, dan handal, yang akan digunakan perusahaan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan.

2.1.4.2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) Sistem informasi akuntansi terdiri atas enam komponen, meliputi :

1. Adanya pengguna sistem.
2. Prosedur yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengumpulan, pengolahan serta penyimpanan data.

3. Data organisasi beserta kegiatan bisnis.
4. Software yang digunakan dalam pengolahan data.
5. Infrastruktur teknologi informasi yang dapat digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengukuran keamanan serta pengendalian internal dalam menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.1.4.3. Tujuan Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

1. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:12) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.4.4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto dalam Purnamasari (2015) kualitas sistem informasi akuntansi merupakan unsur-unsur dan subunsur yang saling keterkaitan atau terhubung dalam mendapatkan hasil suatu informasi yang berkualitas. Unsur-unsur tersebut terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi. Empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu informasi :

1. Akurat, informasi harus terbebas dari kesalahan-kesalahan ataupun gangguan yang dapat merusak ataupun mengubah informasi tersebut.
2. Tepat Waktu, informasi harus sampai pada penerima dengan tepat waktu apabila suatu informasi terlambat untuk disampaikan maka dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan serta berakibat fatal bagi perusahaan.

3. Relevan, informasi harus mempunyai manfaat bagi penggunanya.
4. Lengkap, segala informasi yang diperlukan harus tersedia dan tidak ada yang tertinggal.

2.1.4.5. Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016:615) :

“Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan format yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu .”

Menurut Azhar Susanto (2017:207) pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan
 - a. *Tangibles* (bukti langsung) yaitu fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
 - b. *Reability* (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
 - c. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.

- d. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.
- e. *Empathy* (empati) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.

2. Kualitas Sistem

- a. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
- b. *Response time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.
- c. *Security* (keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

3. Kualitas Informasi

- a. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. *Accuracy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam kekurangan informasi.
- c. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan.

- d. *Ease of use* (kemudahan pemakai) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.
- e. *Timeliness* (ketepatan waktu) yaitu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ivi Novianti dan Khamimah (2023)	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Dukungan Manajemen Puncak (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Pengalaman Kerja (X3), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Variabel dukungan manajemen puncak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y).	Terdapat perbedaan pada variabel Teknologi Informasi (X2) dan Pengalaman Kerja (X3).
2.	Siti Maisa Zahara, Cris Kuntadi,	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1), Partisipasi	Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan	Terdapat perbedaan pada variabel Partisipasi

	Rachmat Pramukty (2023)	Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Manajemen (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	<p>signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh kecanggihan teknologi informasi membuktikan bahwa dengan tercukupinya kecanggihan teknologi informasi akan mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi, begitupun sebaliknya.</p> <p>Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p>	Manajemen (X2)
--	-------------------------	--	---	--	----------------

				Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh kompetensi sumber daya manusia membuktikan bahwa dengan semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin berkembang pula efektivitas sistem informasi akuntansi, begitupun sebaliknya.	
3.	Vyandha Angelisa Handina Wardhani, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty (2023)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1), Partisipasi Manajemen (X2), Budaya Organisasi (X3), Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1) berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.	Terdapat perbedaan pada variabel Partisipasi Manajemen (X2) dan Budaya Organisasi (X3)
	Ahmad Bukhori	Pengaruh Kecanggihan	(X1) Kecanggihan	Kecanggihan teknologi	Terdapat perbedaan

4.	Muslim, Novi Akmal Yani, dan Maulina Dyah Permatasari (2022)	Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia)	Teknologi Informasi (X2) Kemampuan Teknik Personal (X3) Pengalaman Kerja (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.	pada variabel (X3) Pengalaman Kerja
5.	Andi, Desinta Tania Putri, & Mimelientesa Irman (2022)	Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Asuransi Di	(X1) Kecanggihan Teknologi Informasi (X2) Partisipasi Manajemen (X3) Kompetensi Sumber Daya Manusia (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.	Terdapat perbedaan pada variabel (X2) Partisipasi Manajemen

		Kota Pekanbaru			
6.	Budi Santoso, Luhgiatno, dan Panca Wahyungsih (2022)	Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2), Pengetahuan Manajer (X3), dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Variabel dukungan manajemen puncak kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak kerja, semakin efektivitas sistem informasi akuntansi.	Terdapat perbedaan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengetahuan Manajer (X3)
7.	Camelia L. Numberi (2022)	Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	(X1) Kompetensi Pegawai (X2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (Y) Efektivitas	Kompetensi pegawai bagian akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi	Terdapat perbedaan pada variabel (X2) Pemanfaatan Teknologi Informasi

		Akuntansi (Studi Empiris pada OPD di Provinsi Papua Barat)	Sistem Informasi Akuntansi	Papua Barat berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	
8.	I Dewa Ayu Tian Madyatika, I Putu Edy Arizona, dan Ni Putu Lisa Ernawati ningsih (2022)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku	Pemanfaatan Teknologi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Partisipasi Pengguna (X4), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tembuku.	Terdapat perbedaan pada variabel Pemanfaatan Teknologi (X1), Tingkat Pendidikan (X3), dan Partisipasi Pengguna (X4)
9.	Yustina Ernawati, Bagus Kusuma Ardi, Sutono, & Riana Sitawati (2022)	Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas	(X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Dukungan Manajemen Puncak	Dukungan manajemen puncak kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem	Terdapat perbedaan pada variabel (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi

		Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Condong Catur (Rsc) Yogyakarta	(X3) Pengetahuan Manajer (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	informasi akuntansi terbukti.	(X3) Pengetahuan Manajer
10.	Arum Kamawati, Maslichah, dan Hariri (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akunta (Studi Empiris pada kantor BPPKAD kabupaten Rembang)	Pemanfaatan teknologi Informasi (X1), Dukungan manajemen puncak (X2), Kemampuan pemakai(X3), dan Efektifitas system informasi akuntansi(Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh terhadap efektifitas system informasi akuntansi.	Terdapat perbedaan pada variabel Pemanfaatan teknologi Informasi (X1)
11.	I Gusti Agung Ayu Manik Sanjani dan I Putu Deddy Samtika	Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan <i>Top Management</i> Terhadap Efektivitas Sistem	Kompetensi (X1), Partisipasi Manajemen (X2), Dukungan <i>Top Management</i> (X3), Efektivitas	variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem	Terdapat perbedaan pada variabel Partisipasi Manajemen (X2)

	Putra (2021)	Informasi Akuntansi pada Koperasi di Desa Mengwi	Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Informasi Akuntansi (Y) Dukungan TOP Management (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	
12.	Lilis Setiawati & Dinaroe (2021)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Industri Jasa Perhotelan Di Banda Aceh	Kecanggihan Teknologi Informasi (X1), Perlindungan Sistem Informasi (X2), Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X3), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada industri jasa perhotelan di Banda Aceh. Kecanggihan teknologi informasi akan dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan	Terdapat perbedaan pada variabel Perlindungan Sistem Informasi (X2)

				informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambil keputusan yang efektif	
--	--	--	--	--	--

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas

Sistem Informasi

Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini artinya bahwa dengan tercukupinya kecanggihan teknologi informasi akan mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan semakin maraknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, persaingan bisnis yang semakin ketat, siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan yang semakin singkat, dan tuntutan konsumen yang semakin meningkat terhadap barang dan jasa yang ditawarkan, perusahaan mulai mencari cara baru untuk memanfaatkan teknologi. Informasi akuntansi harus tepat waktu, lengkap, relevan, andal, dan dapat dipertimbangkan (Zahara dkk, 2023). Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang mempunyai kecanggihan teknologi informasi yang memadai dapat membantu perusahaan dalam menciptakan informasi yang cepat serta akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitrayani, 2017).

Peneliti sebelumnya telah banyak meneliti dan sejalan dengan penelitian mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, diantaranya ; (Setiawati, 2021), (Muslim dkk., 2022), (Zahara dkk., t.t.), (L. Setiawati & Dinaroe, 2021), (A. B. Muslim et al., 2022), (Andi et al., 2022), (S. M. Zahara et al., 2023), (V. A. H. Wardhani et al., 2023).

2.2.2. Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi

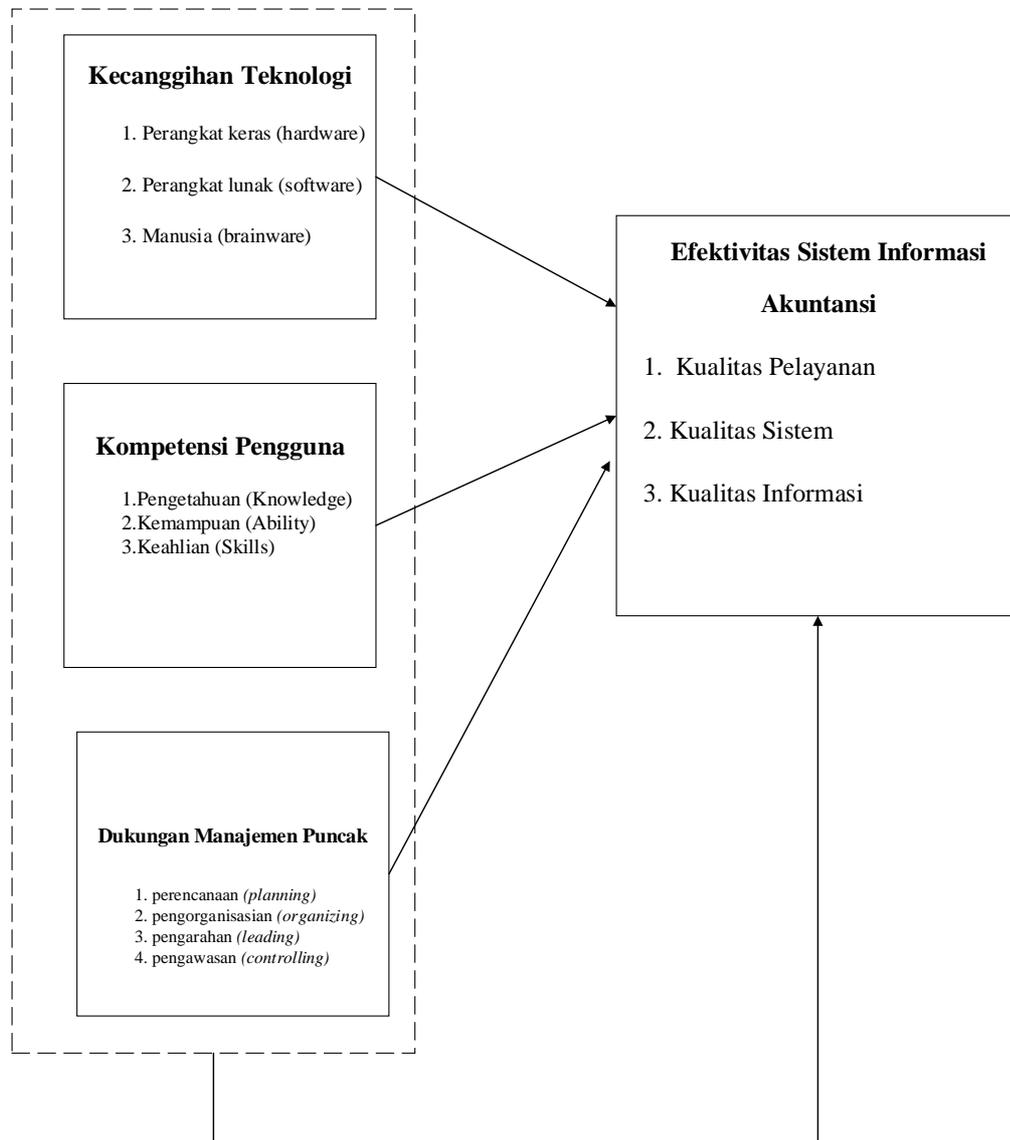
Kompetensi pengguna dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya. Kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Indrianto & Suputra, 2020). Kesalahan maupun kegagalan sistem informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dapat terjadi, disebabkan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem tersebut.

Oleh karena itu, karyawan harus menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat mengurangi kesalahan yang terjadi. Peneliti sebelumnya telah banyak meneliti dan sejalan dengan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, diantaranya adalah: (Ayu Manik Sanjani & Deddy Samtika Putra, 2021), (Numberi,

t.t., 2022), (I. D. A. T Madyatika et al., 2022), (Ivi Novianti & Khamimah Khamimah, 2023), (Zahara dkk., t.t., 2023)

2.2.3. Pengaruh (Dwitrayani, 2017) Dukungan Manajemen Puncak terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak merupakan jenjang manajemen tertinggi yang biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dewan direksi bertugas dalam memutuskan hal-hal yang bersifat sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, tugasnya yaitu menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan kerja (Julianto, 2017). Jika dukungan manajemen meningkat maka pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga akan meningkat, hal ini disebabkan seorang manajer yang memiliki dalam penggunaan komputer, dukungan intensive yang diberikan dan mempunyai pengetahuan sistem yang digunakan setiap devisi organisasi atau perusahaan maka akan membuat karyawan menjadi tertarik menggunakan sistem informasi akuntansi dan membantu mempersingkat waktu kerja karyawan. Peneliti sebelumnya telah banyak meneliti dan sejalan dengan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, diantaranya adalah: (A. Kamawati et al., 2021), (Ayu Manik Sanjani & Deddy Samtika Putra, 2021), (Santoso et al., 2022), (Ernawati et al., 2022)



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan

1. Jurnal : Zahara, Kuntadi, dan Pramukty (2023), Wardhani, Kuntadi, dan Pramukty (2023), Muslim, Yani, dan Permatasari (2022), Setiawati dan Dinaroe (2021).

Buku : Kadir (2018: 14)

2. Jurnal : Novianti dan Khamimah (2023), Zahara, Kuntadi, Pramukty (2023), Madyatika, Arizona, dan Ernawatiningsih (2022), Numberi (2022), Sanjani dan Putra (2021).

Buku : Wibowo (2014:272)

3. Jurnal : Ernawati, Ardi, Sutono, dan Sitawati (2022) Santoso, Luhgiatno, dan Wahyuningsih (2022), Kamawati, Maslichah, dan Hariri (2021), Sanjani dan Putra (2021).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1 =

Ho1: ($\beta_4 = 0$) kecanggihan teknologi informasi, *Kompetensi pengguna*, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha1: ($\beta_4 \neq 0$) kecanggihan teknologi informasi, *Kompetensi pengguna*, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 2 =

Ho2: ($\beta_1 = 0$) Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$) Kecanggihan teknologi informasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 3 =

Ho3: ($\beta_2 = 0$) Kompetensi pengguna pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha3: ($\beta_2 \neq 0$) Kompetensi pengguna pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 4 =

Ho4: ($\beta_3 = 0$) Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Ha4: ($\beta_3 \neq 0$) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.